

Pengaruh *Environmental, Social* dan *Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023)

The Influence of Environmental, Social and Governance on Firm Value (Case Study of Basic Materials Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange 2020-2023)

Ladystia Fadwah Mubarakah¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
ladystia@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan yaitu bukti performa suatu perusahaan untuk memberikan persepsi mengenai perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Faktor-faktor *environmental, social* dan *governance* merupakan aspek-aspek yang terdapat pada laporan keberlanjutan. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang didapati sejumlah 15 perusahaan untuk sektor *basic materials* yang tercatat di BEI. Analisis data yang dipergunakan yakni analisis deskriptif serta regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, pada Perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwasannya pengungkapan *environmental, social* dan *governance* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel pengungkapan *environmental* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwasannya semakin baik ataupun buruk tingkat pengungkapan kinerja *environmental* sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian variabel pengungkapan *social* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwasannya pengungkapan kinerja *social* sebuah perusahaan dalam laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Sedangkan variabel *governance* memiliki hasil mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwasannya semakin baik pengungkapan *governance* akan mempunyai pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci-nilai perusahaan, pengungkapan *environmental, social*, dan *governance*

I. PENDAHULUAN

Sektor Basic Materials terdiri dari usaha yang menjual produk dan jasa yang digunakan sebagai bahan mentah pada industri lain untuk membuat barang jadi. Bursa Efek Indonesia memberikan perkembangan informasi nilai saham Perusahaan yang terdaftar melalui media elektronik dan media cetak. Menurut [1] Bursa Efek Indonesia ialah pihak yang memilah dan memberikan sistem ataupun sarana guna menyatukan penawaran saham-saham jual dan beli dari berbagai pihak yang sepenuhnya bermaksud untuk saling memperdagangkan efek diantara mereka.

Berdasarkan data dari idx id menunjukkan bahwa harga saham pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuatif dan cenderung menurun dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Pergerakan harga saham dipasar modal merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas, terutama dalam kaitannya dengan fluktuasi nilai perusahaan itu sendiri [1].

Pada tahun 2020 harga penawaran turun - 48.13% kemudian pada tahun 2021 harga penawaran meningkat sebanyak 12.90% namun pada tahun 2022 turun lagi yaitu menjadi - 1.48 dan terus menurun sampai tahun 2023 yaitu sebesar -18,15%. Dikutip dari [2], PT Aneka Tambang Tbk terbukti melakukan pencemaran lingkungan pada tahun 2021 di Tanjung Moronopo Kecamatan Buli, Halmahera Timur, Maluku Utara. PT Aneka Tambang Tbk diduga tidak maksimal dalam pengolahan limbah penambangan nikel di wilayah tersebut sehingga mengakibatkan pencemaran lumpur tambang di wilayah pesisir Pantai dan Sungai. Ekosistem laut dan mangrove terancam rusak dan menghambat mata pencaharian Masyarakat sekitar sebagai nelayan. Selanjutnya terdapat fenomena kasus dari perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Dikutip dari [3] PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melakukan pencemaran lingkungan dampak dari aktivitas operasional bisnis. PT CAP selalu melepaskan gas flare dari cerobong pabrik kimia ke udara lepas yang mengakibatkan asap tebal berwarna hitam selalu mengganggu aktivitas warga sekitar PT CAP.

Berdasarkan penelitian [4] membuktikan bahwasannya nilai suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh kinerja lingkungan. Bertentangan dengan temuan penelitian [5] yang mengemukakan bahwasannya kinerja lingkungan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Pada penelitian [6] mengungkapkan bahwasannya kinerja social memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tidak relevan dengan riset yang dijalankan [4] mengungkapkan bahwasannya kinerja sosial berdampak pada nilai perusahaan.

Pada penelitian [7] mengemukakan bahwasannya kinerja governance memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tidak relevan dengan riset yang dijalankan [8] yang membuktikan bahwasannya kinerja governance tidak berdampak pada nilai perusahaan.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh [2] yaitu berkonsentrasi pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini beranggapan bahwasannya masyarakat merupakan faktor penting untuk jangka Panjang perkembangan perusahaan [3] Teori legitimasi bertumpu pada pendapat bahwasannya ada kontrak sosial antara organisasi dan komunitas perusahaan [4]. pengungkapan ESG perusahaan dapat menangani hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan untuk mendapatkan legitimasi serta dukungan dari Masyarakat. Dengan mendapatkan legitimasi dari masyarakat dimaksudkan mampu mengoptimalkan nilai dan keuntungan perusahaan. [5].

2. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan yaitu nilai yang relevan terhadap taraf ekonomi suatu perusahaan secara keseluruhan dengan memperhitungkan nilai laba, kewajiban, asset, nilai merk, prospek pertumbuhan serta posisi pasar [6]. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang diukur dengan harga saham. [7]. Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan ingin menghasilkan uang sebanyak-banyaknya dan memiliki nilai tertinggi, yang tercermin dari harga sahamnya. [8]. Nilai perusahaan yang dinilai dari harga saham bisa mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat dijadikan salah satu hal yang seharusnya diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan [5]. Kondisi nilai perusahaan dapat ditentukan oleh asset perusahaan tersebut baik asset tidak berwujud maupun asset yang memiliki bentuk fisik [6]. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini memanfaatkan rasio Tobin's Q. Berikut adalah rumus dari rasio Tobin's Q:

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ Value\ of\ Asset} \dots\dots\dots (2.1)$$

3. Kinerja lingkungan

Kinerja lingkungan merujuk pada bagaimana sebuah perusahaan berinteraksi dengan lingkungan. Ini mencakup penggunaan sumber daya oleh perusahaan, dampak proses organisasi terhadap lingkungan, pengaruh produk dan layanan terhadap lingkungan, kualitas pengolahan produk, serta sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan terkait lingkungan kerja [9]. Salah satu program yang digunakan dunia usaha untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat adalah kinerja lingkungan. Skor pengungkapan lingkungan yang diperoleh dari analisis metode skor laporan keberlanjutan dipergunakan untuk mengukur pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini.

Berikut adalah rumus dari environmental disclosure score:

$$EnDs = \frac{K}{N} \text{-----} (2.2)$$

4. Kinerja Sosial –

Dalam standar Global Reporting Initiative (GRI) disebutkan bahwa topik sosial adalah topik yang berhubungan dengan dampak yang ditimbulkan suatu organisasi pada system sosial dimana organisasi tersebut beroperasi [5]. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial merupakan mekanisme penting bagi bisnis untuk membina dan memelihara hubungan positif dengan para pemangku kepentingan [10]. SDM mencerminkan kemampuan organisasi untuk mengembangkan solusi terbaik dalam hal informasi pada pekerjaanya. SDM akan meningkat dengan asumsi organisasi dapat menggunakan informasi yang diberikan oleh pegawainya.[11]. Pada studi ini pengungkapan kinerja sosial diukur menggunakan sosial disclosure score yang terdapat dalam Global Reporting Initiative (GRI) standard. Berikut adalah rumus dari sosial disclosure score:

$$SoDs = \frac{K}{N} \text{-----} (2.3)$$

5. Governance

Governance adalah suatu system yang dapat mengatur interaksi baik antara Masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta yang didasari dengan nilai, kebijakan dan kelembagaan untuk mempengaruhi dan mengelola urusan ekonomi, sosial dan politik [12]. Program tata Kelola yang baik sangat penting bagi pasar untuk mengoptimalkan kinerja, mengurangi biaya bagi bisnis dan meningkatkan keberlanjutan organisasi [10]. Pengungkapan tata kelola perusahaan yang baik pasti memperoleh data penting untuk menyampaikan sinyal yang baik kepada para pendukung keuangan dan mendesak para pendukung keuangan untuk menginvestasikan sumber daya ke dalam organisasi yang akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Dalam studi ini pengungkapan kinerja sosial diukur menggunakan sosial disclosure score yang terdapat dalam Global Reporting Initiative (GRI) standard. Berikut adalah rumus dari governance disclosure score:

$$CG = \frac{K}{N} \text{-----} (2.4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Environmental* Terhadap Nilai Perusahaan.

Terkait dengan pilar lingkungan hidup, dengan adanya peraturan lingkungan hidup akan berdampak pada penghematan biaya produksi perusahaan dan akan meningkatkan kepuasan pelanggan [5]. Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan dianggap bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya [13]. Hal ini akan membawa hubungan baik antara perusahaan dan masyarakat.

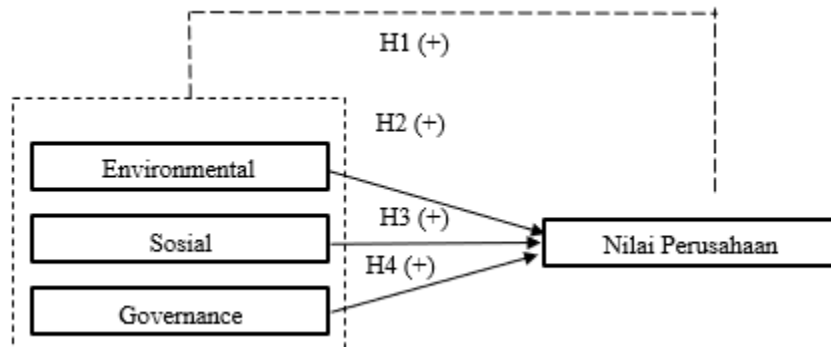
2. Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Bisnis memiliki tanggung jawab sosial, daya tanggap sosial, dan masalah sosial [10]. Oleh karena itu, bisnis harus bertanggung jawab dan peka secara sosial untuk membangun kepercayaan dan loyalitas di antara karyawan, pelanggan, dan komunitasnya. Kepedulian terhadap permasalahan sosial tersebut akan membuat perusahaan diterima oleh masyarakat. Penerimaan perusahaan oleh masyarakat akan diperkuat oleh kepeduliannya terhadap permasalahan sosial. [14]. Hal ini diperkuat dengan teori legitimasi Deegan et al., (2002) mengemukakan bahwasannya keaslian organisasi akan diperoleh dengan asumsi adanya kesamaan antara hasil dan apa yang diantisipasi masyarakat terhadap organisasi, sehingga tidak ada permintaan dari masyarakat. Dengan adanya pengakuan dari masyarakat ini diyakini dapat memperbesar nilai organisasi [15].

3. Pengaruh Kinerja Governance terhadap Nilai Perusahaan

Governance yakni salah satu metode yang meyakinkan para eksternal perusahaan bahwa manajemen perusahaan berperan baik dalam kepentingan para pemangku kepentingan [15]. Skor tata kelola mencerminkan bagaimana perusahaan beroperasi dalam kaitannya dengan manajemen, strategi CSR, dan pemegang sahamnya [5]. Pengungkapan tata kelola dapat dijadikan sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwasannya perusahaan sudah dikelola dengan baik [11]. Hal ini relevan dengan teori legitimasi yang mengungkapkan bahwasannya pengungkapan perusahaan berpotensi mempengaruhi tingkat kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan.

[15]. Dengan asumsi bahwa bantuan dari pemangku kepentingan, hal ini juga mendorong pencapaian laba dan meningkatkan nilai organisasi [14].



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Keterangan:
 —————> : Pengaruh secara parsial
 - - - - -> : Pengaruh secara simultan

C. Hipotesis Penelitian

Teori ini mendukung perumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka bisa dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yakni:

- H_1 : *Environmental, Social, Governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.
- H_2 : *Environmental* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.
- H_3 : *Social* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.
- H_4 : *Governance* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Data Penelitian ini yaitu penelitian yang termasuk kedalam penelitian deskriptif. Metode yang diterapkan ialah metode kuantitatif. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yakni data sekunder yang didapati dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor basic materials yang tercatat pada BEI Penelitian ini mempergunakan 60 sampel data dari 15 perusahaan sektor basic material yang akan tercatat di BEI antara tahun 2020 - 2023. Sampel didalam penelitian ini didapati dengan memanfaatkan metode *purposive sampling*, yakni pengujian yang tidak memenuhi kriteria tertentu dieliminasi. Kriteria berikut dipakai untuk memilih sampel untuk penelitian ini:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor basic materials yang konsisten tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023	91
2	Perusahaan sektor basic materials yang tidak konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan (Sustainability Report) selama periode 2020-2023	(72)
3	Perusahaan sektor basic materials yang tidak konsisten mempublikasikan Sustainability Report dengan menggunakan GRI Standard selama periode 2020-2023	(4)
Total sampel yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan kriteria		15

Jumlah data observasi yang dijadikan objek penelitian sesuai dengan periode penelitian yaitu 4 60 tahun penelitian pada tahun 2020-2023

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

Berikut merupakan persamaan data panel dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : Kinerja *Environmental*
- X_2 : Kinerja *Social*
- X_3 : Kinerja *Governance*
- ε : Tingkat Kesalahan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

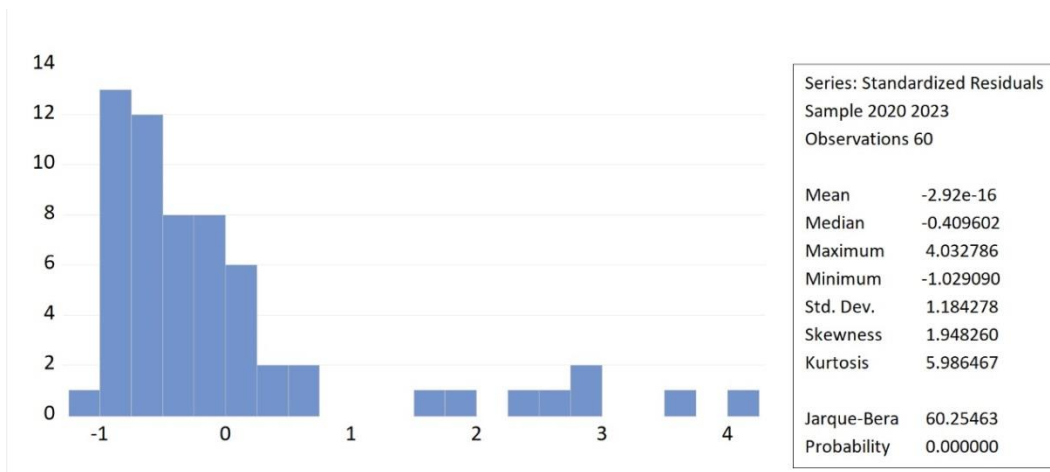
	Nilai Perusahaan	Kinerja <i>Environmental</i>	Kinerja <i>Social</i>	Kinerja <i>Governance</i>
Mean	1,638	0,581	0,467	0,727
Standar Deviation	1,185	0,280	0,263	0,153
Minimum	0,545	0,062	0,050	0,286
Maximum	5,725	1	1	0,875

Sumber: Data Olah Data Peneliti (2024)

1. Berdasarkan tabel 4.1 bisa ditarik kesimpulannya bahwa variable dependen nilai perusahaan mempunyai nilai mean sebanyak 1,638 > pada skor standar deviation sebanyak 1,185. Hal tersebut membuktikan bahwasannya skor rata-rata > skor standar deviasi yang memiliki arti bahwa variabel nilai perusahaan tidak bervariasi ataupun berkelompok.
2. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel independent pengungkapan kinerja *environmental* memiliki nilai mean sebesar 0,581 > skor standar deviation sebanyak 0,280. Hal tersebut membuktikan bahwasannya nilai rata-rata > skor standar deviasi yang mempunyai makna bahwasannya variabel kinerja lingkungan tidak bervariasi atau berkelompok.
3. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variable independent kinerja *social* memiliki nilai mean sebesar 0,467 > skor standar deviation sebanyak 0,263. Hal tersebut membuktikan bahwasannya skor rata-rata > skor standar deviasi yang memiliki arti bahwa variabel kinerja sosial tidak bervariasi atau berkelompok.
4. Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif, variabel independent kinerja *governance* memiliki nilai mean sebesar 0,727 > skor standar deviation 0,153. Hal tersebut membuktikan bahwasannya skor rata-rata > nilai standar deviasi yang memiliki arti bahwasannya variabel kinerja governance tidak bervariasi atau berkelompok.

B. Uji Asumsi Klasik

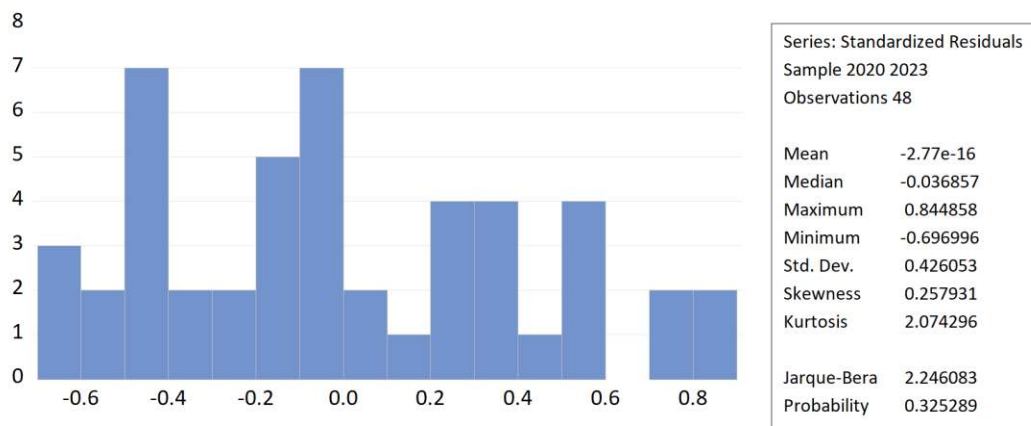
1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Pada pada gambar 4.1 tertera hasil uji normalitas yang diperoleh skor probability. Nilai probability tersebut sebesar 0,000000 yang menunjukkan angka < taraf Sig sebanyak 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya secara kesuruhan data tidak terdistribusi normal.

Dikarenakan data peneliti tidak terdistribusi normal jadi peneliti menerapkan tes outlier menggunakan *turkey's test*. *turkey's test* merupakan salah satu cara untuk mendeteksi data outlier dengan menggunakan *interquartile range* [16]. Setelah dilakukan tes outlier maka terdapat perusahaan yang terdapat outlier yaitu PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk dan PT Chandra Asri Pasific Tbk. Berikut merupakan hasil uji normalitas data setelah data outlier dikeluarkan:



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dikeluarkan
 Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Pada pada gambar 4.2 tertera hasil uji normalitas yang diperoleh skor probability. Nilai probability tersebut sebesar 0,325289 yang menunjukkan angka > taraf Sig sebanyak 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya secara kesuruhan data sudah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.833104	0.605226
X2	0.833104	1.000000	0.421593
X3	0.605226	0.421593	1.000000

Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.3 Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya tidak terdapat nilai koefisien antar hubungan variabel bebas yang > 0,90, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya model variabel bebas dalam studi ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien 0,90 sebagai batas tingkat multikolinearitas sesuai dengan buku [17] yang berjudul *Multivariate Data Analysis* dan [18] yang berjudul *A Guide to Econometrics*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/24 Time: 09:26
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.234362	0.088559	2.646396	0.0112
X1	0.098429	0.146131	0.673565	0.5041
X2	-0.117425	0.138375	-0.848599	0.4007
X3	-0.068846	0.149546	-0.460368	0.6475

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada pada gambar 4.4 terkait uji hasil heteroskedastisitas menunjukkan hasil probabilitas masing-masing variabel > 0,05. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya data variabel bebas dalam studi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Dengan hipotesis:

H_0 : *Common Effect Model* lebih tepat dipergunakan

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih tepat dipergunakan

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	17.037553	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	91.151801	11	0.0000

Gambar 4.5 Hasil Uji Chow
 Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.5 mengenai hasil uji chow yang telah dilakukan, terdapat hasil probability cross section f sebanyak 0,0000 yang membuktikan skor koefisien < 0,05 sehingga memiliki kesimpulan bahwsannya H0 ditolak dan H1 diakui. Jadi, berdasar pada hasil uji chow, model yang paling cocok yakni Fixed Effect Model.

2. Uji Hausman

Dengan hipotesis:

H₀ : Random Effect Model lebih tepat dipergunakan

H₁ : Fixed Effect Model lebih tepat digunakan

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.447806	3	0.3276

Gambar 4.6 Hasil Uji Hausman

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.6 mengenai hasil uji hausman yang sudah diterapkan, terdapat hasil probability cross section random sebanyak 0,3276 yang artinya skor koefisien > 0,05 jadi memiliki kesimpulannya yakni H0 diakui dan H1 ditolak. Jadi, berlandaskan hasil uji hasuman, model yang sangat cocok yaitu Random Effect Model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Dengan hipotesis:

H₀ : Common Effect Model lebih tepat digunakan

H₁ : Random Effect Model lebih tepat dipergunakan

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.94507 (0.0000)	0.201218 (0.6537)	38.14629 (0.0000)

Gambar 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Sumber: output Eviews 12 (2024)

Pada gambar 4.7 mengenai hasil uji lagrange multiplier yang telah dilakukan, terdapat hasil cross section Breusch-Pagan sebanyak 0,0000 yang artinya skor koefisien < 0,05 jadi memiliki kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diakui. Maka, berdasar pada hasil uji lagrange multiplier, model yang paling cocok yakni random effect model.

4. Persamaan Regresi Data Panel

Berlandaskan pengujian pemilihan model regresi yang sebelumnya sudah dilaksanakan didapatkan kesimpulan bahwasannya model yang sangat cocok dalam penelitian ini yaitu random effect model.

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/18/24 Time: 09:27
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.727959	0.195559	8.836001	0.0000
X1	-0.215450	0.342478	-0.629091	0.5325
X2	0.151607	0.325404	0.465903	0.6436
X3	-0.654195	0.297422	-2.199552	0.0331

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.393025	0.8141
Idiosyncratic random		0.187834	0.1859

Weighted Statistics			
R-squared	0.259958	Mean dependent var	0.278901
Adjusted R-squared	0.209500	S. D. dependent var	0.212335
S.E. of regression	0.188787	Sum squared resid	1.568190
F-statistic	5.152025	Durbin-Watson stat	1.573406
Prob(F-statistic)	0.003862		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.034389	Mean dependent var	1.200009
Sum squared resid	8.531501	Durbin-Watson stat	0.289210

Gambar 4.8 Hasil *Random Effect Model*
 Sumber: *Output Eviews 12 (2024)*

Pada hasil pengujian regresi data panel pada gambar 4.8 menggunakan random effect model jadi diperoleh persamaan regresi data panel dibawah ini:

$$Y = 1.72795855612 - 0.215449966198 \cdot X_1 + 0.151606545638 \cdot X_2 - 0.654195452577 \cdot X_3 + [CX=R]$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- X₁ : Kinerja Lingkungan
- X₂ : Kinerja Sosial
- X₃ : Governance

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dapat dinilai dari koefisien Adjusted R-squared yang tertera pada gambar 4.8 Skor *Adjusted R-squared* pada model penelitian ini yakni sebanyak 0,209500 atau 20,9% mempengaruhi variabel terikat yakni nilai perusahaan. Sedangkan 79,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Bisa dilihat pada gambar 4.8 koefisien probability F statistik pada penelitian ini yaitu sebesar 0,003862 dan skor tersebut < 0,05. membuktikan H0 ditolak dan H1 diakui. Dikarenakan H1 diakui maka variabel bebas dalam penelitian ini pada perusahaan sektor bahan baku yang tercatat di BEI tahun 2020-2023, kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan tata kelola semuanya mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel yang terikat.

3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Berdasar pada hasil regresi data panel pada gambar 4.8 jadi bisa ditarik kesimpulan yakni:

- a. Kinerja lingkungan mempunyai skor probability sebesar $0,5325 > 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil tersebut H_0 diakui dan H_1 ditolak. Secara parsial variabel kinerja lingkungan tidak mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan.
- b. Kinerja sosial mempunyai skor probability sebanyak $0,6436 > 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil tersebut H_0 diakui dan H_1 ditolak. Secara parsial variabel kinerja sosial tidak mempunyai dampak signifikan pada nilai perusahaan.
- c. Variabel Governance memiliki skor probability sebanyak $0,0331 < 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil tersebut H_0 diakui dan H_1 ditolak. Secara parsial variabel governance mempunyai dampak

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Pada gambar 4.8 Analisis data panel terhadap variabel kinerja lingkungan membuktikan skor probability yang $> 0,05$ yakni sebanyak $0,5325 > 0,05$. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan di atas rata-rata didominasi oleh perusahaan dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata.

Tidak adanya hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa Program perusahaan terkait dengan lingkungan bisa memakan waktu bertahun-tahun untuk diselesaikan sebelumnya hasilnya bisa berdampak pada nilai perusahaan, tingginya biaya investasi yang terkait dengan tindakan lingkungan juga menjadi pertimbangan bagi para investor yang akan mempengaruhi keuntungan perusahaan tersebut [19]. Teori legitimasi mungkin tidak berfungsi dengan optimal dalam konteks ini karena ada faktor-faktor kontekstual yang membatasi dampak tersebut, hal ini bisa terkait dengan persepsi publik, prioritas industri, atau sifat jangka panjang dari efek lingkungan yang belum terlihat dalam jangka pendek [19].

2. Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Nilai Perusahaan

Pada gambar 4.8 Analisis data panel terhadap variabel kinerja sosial menunjukkan skor probability yang $> 0,05$ yakni sebanyak $0,6436 > 0,05$. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sosial di atas rata-rata didominasi oleh perusahaan dengan nilai perusahaan dibawah rata-rata sehingga tidak terjadinya hubungan antara kinerja sosial dengan nilai perusahaan.

Tidak terdapat korelasi antara kinerja sosial dan nilai perusahaan menunjukkan bahwasannya informasi mengenai pengungkapan sosial seperti kepegawaian dan hubungan antar tenaga kerja diungkapkan secara populer namun tidak ada bedanya jika dibandingkan dengan perusahaan lain [14].

3. Pengaruh *Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Pada gambar 4.8 Analisis data panel terhadap variabel governance menunjukkan skor probability yang $< 0,05$ yakni sebanyak $0,0331 < 0,05$. mean dari skor governance merupakan rata-rata tertinggi diantara pilar lainnya yaitu pilar lingkungan dan pilar sosial dalam statistik deskriptif. Ini bisa juga merupakan indikasi kemajuan yang lebih tinggi dalam ketiga pilar ESG tersebut.

Terdapat hubungan negatif antara pengungkapan governance terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa pengungkapan governance menunjukkan transparansi perusahaan dalam operasinya. Pengaruh negatif tata kelola perusahaan (*governance*) terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui teori legitimasi. Teori legitimasi mengemukakan bahwasannya perusahaan perlu beroperasi dalam kerangka nilai-nilai, norma, dan harapan masyarakat agar dapat mempertahankan dan meningkatkan legitimasinya [15]. Jika tata kelola perusahaan tidak sesuai dengan harapan publik atau dianggap terlalu transparan atau sebaliknya, terlalu tertutup, hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan pemangku kepentingan [15].

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan guna menelaah pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023. Berdasar pada pengujian data panel dengan sebanyak 48 sampel yang dipergunakan didalam penelitian ini maka bisa ditarik kesimpulan dibawah ini:

- A. Pengungkapan kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja governance secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.
- B. Pengungkapan kinerja lingkungan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.
- C. Pengungkapan kinerja sosial secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.
- D. Pengungkapan kinerja governance secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI periode 2020-2023.

Keterbatasan penelitian ini termasuk penggunaan hanya perusahaan sektor basic materials yang tercatat di BEI selama periode empat tahun. Untuk penelitian mendatang, penting untuk memperluas sampel agar dapat mengeneralisasi temuan terhadap perusahaan lain. Penelitian ini berhasil menjelaskan 20.9% dari variabilitas yang diamati, sementara 79.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel tambahan dan faktor lainnya yang relevan. Selain itu, untuk memperluas cakupan objek penelitian, penelitian dapat mempertimbangkan objek yang berbeda dan mengambil periode waktu yang lebih panjang.

REFERENSI

- [1] K. Sari Rahmawati, Yulianti, and E. Suryawardana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018," *Majalah Ilmiah Solusi*, vol. 18, no. 3, 2020, [Online]. Available: <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- [2] J. Dowling and J. Pfeffer, *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*, 18(1). The Pacific Sociological Review, 1975.
- [3] M. Samy El-Deeb, T. H. Ismail, and A. A. El Banna, "Does audit quality moderate the impact of environmental, social and governance disclosure on firm value? Further evidence from Egypt," *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, vol. 5, no. 4, pp. 293–322, Aug. 2023, doi: 10.1108/jhass-11-2022-0155.
- [4] D. T. H. Manurung, N. Hidayah, E. Setiany, K. A. K. Saputra, and D. W. Hapsari, "Does Carbon Performance and Green Investment Affect Carbon Emissions Disclosure?," *Journal of Environmental Accounting and Management*, vol. 10, no. 4, pp. 335–344, 2022, doi: 10.5890/JEAM.2022.12.001.
- [5] Felicia, Nasrizal, P. Nurmayanti, V. Ratnawati, and N. Indrawati, "AIJBM) ISSN-2379-106X, www," 2022. [Online]. Available: www.aijbm.com
- [6] C. Nabiila Ardianto, "Nilai Perusahaan : Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance," vol. 7, no. 2, 2023.
- [7] D. Pratomo and D. A. Sudiby, "Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value?," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, vol. 14, no. 2, pp. 2085–9643, 2023, doi: 10.26740/jaj.v14n2.p234-247.
- [8] Majidah and Mutiara, "Determinan Kinerja Keuangan Sektor Kesehatan," *AKUISISI : Jurnal Akuntansi*, vol. 20, no. 01, pp. 116–128, 2024, Accessed: Aug. 12, 2024. [Online]. Available: <https://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/1792/pdf>
- [9] W. A. Inawati and A. Marwah, "Good Corporate Governance Mechanism Effect and Green Accounting on Environmental Performance," *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, vol. 7, no. 3, pp. 507–521, Dec. 2023, doi: 10.36555/jasa.v7i3.2278.
- [10] R. A. Raja Ahmad, A. A. Ayob, S. Zainon, and A. N. Probohudono, "The Influence of Environmental, Social and Governance Reporting on Firm Value: Malaysian Evidence," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 11, no. 9, Sep. 2021, doi: 10.6007/ijarbs/v11-i9/10877.
- [11] H. Suharman, D. W. Hapsari, N. Hidayah, and R. S. Saraswati, "Value chain in the relationship of intellectual capital and firm's performance," 2023, *Cogent OA*. doi: 10.1080/23311975.2023.2199482.
- [12] D. Woro Ayuningtyas, "Penerapan Good Governance Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Kimigrasian," *JAID*, vol. 2, no. 1, 2020.
- [13] F. Akhter, M. R. Hossain, H. Elrehail, S. U. Rehman, and B. Almansour, "Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: a longitudinal analysis on a developing country,"

- European Journal of Management and Business Economics*, vol. 32, no. 3, pp. 342–369, Jul. 2023, doi: 10.1108/EJMBE-01-2021-0008.
- [14] H. Glori Faley and S. Malangkucecwara, “Pengaruh Tata Kelola Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Sebagai Variabel Mediasi,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no. 2, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- [15] S. C. Kuruppu, M. J. Milne, and C. A. Tilt, “Gaining, maintaining and repairing organisational legitimacy: When to report and when not to report,” *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, vol. 32, no. 7, pp. 2062–2087, Nov. 2019, doi: 10.1108/AAAJ-03-2013-1282.
- [16] F. Mahananto *et al.*, “ShopVis: Visualisasi Interaktif Persebaran Toko Daring di Indonesia Menggunakan Crowdsourced Data,” *Open Access Journal of Information Systems (OAJIS)*, vol. 08, no. 02, 2019, Accessed: Jul. 25, 2024. [Online]. Available: <https://doi.org/10.24089/j.sisfo.2019.01.002>
- [17] J. F. Hair JR, W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson, *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. New York, 2010.
- [18] P. Kennedy, *A Guide to Econometrics*, 6th ed. Wiley-Blackwell, 2008.
- [19] N. Made, P. Anggreni, D. Ratnadi, A. A. Gde, and P. Widanaputra, “The Effect of Environmental Accounting Disclosures on Firm Value With Environmental Performance as an Intervening Variable,” *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, vol. 5, no. 2, pp. 8630–8643, 2022, doi: 10.33258/birci.v5i2.4643.

